BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyamuk merupakan jenis serangga yag termasuk kedalam ordo Diptera da family Culicidae. Nyamuk *Aedes aegypti* berkembangbiak dengan baik ditempat perindukan didalam maupun diluar rumah yaitu tempat penampungan air bersih misalnya bak mandi kaleng bekas ataupun semua container yang dapat menampung air bersih. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang banyak ditemukan di sebagian besar wilayah tropis dan subtropis, terutama Asia Tenggara, Amerika Tengah, Amerika dan Karibia. *Host* alami DBD adalah manusia, *agent*nya adalah virus *dengue* yang termasuk kedalam family Flaviridae dan genus Flavivirus, terdiri dari 4 serotipe yaitu Den-1, Den-2, Den-3, dan Den-4, ditularkan kemanusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi, khususnya nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang terdapat hampir diseluruh pelosok Indonesia (Candra,2010).

Indonesia yang merupakan negara tropik secara umum mempunyai risiko terjangkit penyakit DBD, karena vektor penyebabnya yaitu nyamuk *Aedes aegypti* tersebar luas dikawasan pemukiman maupun tempat-tempat umum, kecuali wilayah yang terletak pada ketinggian lebih dari 1000 meter diatas permukaan laut. Serangan penyakit DBD berimplikasi luas terhadap kerugian material dan moral berupa biaya rumah sakit dan pengobatan pasien, kehilangan produktivitas kerja dan yang paling fatal adalah kehilangan nyawa (Fakhriadi, Yulidasari & Setyaningrum, 2015). Penyakit DBD dipengaruhi beberapa faktor antara lain,

kebiasaan masyarakat yang menampung air bersih untuk keperluan sehari-hari, sanitasi lingkungan yang kurang baik, rumah pemukiman yang padat, penyediaan air bersih yang kurang, tidak menggunakan obat nyamuk dan kelambu pada saat tidur, pengelolaan sampah yang tidak baik, serta musim penghujan (Fakhriadi, Yulidasari, & Setyaningrum,2015).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019, di Bali pada tahun 2019 jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 4.487 kasus dengan jumlah kematian 12 orang (*insisdence rate* / Angka Kesakitan : 105,9 per 100.000 penduduk dan CFR atau Angka kematian : 0,267 %). Jumlah kasus tertinggi terjadi di Kota Denpasar. Kota Denpasar merupakan kota dengan jumlah penduduk tertinggi dengan jumlah penduduk 643.474 jiwa.

Kota Denpasar adalah salah satu Kota di Bali yang merupakan daerah endemis DBD. Merurut data Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2019, jumlah penderita DBD pada tahun 2019 sebanyak 1.037 kasus. Dari kasus DBD tahun 2019 ini terbanyak terjadi di Denpasar Selatan sebanyak 373 kasus, Denpasar Barat sebanyak 360 kasus, Denpasar Utara 184 kasus, dan Denpasar Timur sebanyak 120 kasus. Namun dilihat dari angka kesakitan atau *incidence rate* (IR), maka angka kejadian tertinggi terjadi di Denpasar Barat dengan IR = 131,36 per 100.000 penduduk, disusul kecamatan Denpasar Selatan dengan IR = 122,14 per 100.00 penduduk, kemudian Denpasar Utara dengan IR = 88,49 per 100.000 serta Denpasar Timur dengan IR = 74,93 per 100.000 penduduk. Adapun Angka Bebas Jentik UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 sebesar 94,45%. Angka ini masih dibawah target nasional sebesar 95%.

Meningkatnya jumlah kasus serta bertambahnya wilayah yang terjangkit disebabkan karena semakin banyaknya transportasi penduduk, adanya pemukiman baru, kurangnya perilaku masyarakat terhadap pembersihan sarang nyamuk, terdapatnya vektor nyamuk hampir diseluruh pelosok tanah air serta adanya empat sel tipe virus virus yang bersirkulasi sepanjang tahun. Faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit demam berdarah dengue antara lain faktor host, lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, serta faktor virusnya sendiri. Faktor host yaitu kerentanan dan respon, faktor lingkungan yaitu kondisi geografi (ketinggian dari permukaan laut, curah hujan, angina, kelembapan, musim), kondisi demografi (kepadatan, mobilitas, perilaku, adat istiadat) (Depkes RI, 2007).

Masih tingginya kejadian DBD di Kelurahan Sesetan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat dalam memahami dan melakukan kegiatan kebersihan lingkungan rumah dalam pencegahan kejadian DBD. Selama ini pengetahuan masyarakat khususnya kepala keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dimana mengupayakan untuk mengatasi masalah kesehatan (penyakit DBD), yang masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit. Upaya tersebut tidak sesuai dikarenakan masih banyaknya yang terkena penyakit DBD. Adanya jumantik di puskesmas yang membantu masyarakat untuk melakukan pencegahan dengan cara PSN, maka dari itu pengetahuan dari masyarakat lebih melakukan PSN terlebih dahulu supaya berkurangnya status penyakit DBD tersebut. Pengetahuan dari masyarakat khususnya kepala keluarga sudah adanya perubahan dari yang mengupayakan masalah kesehatan hingga melakukan pencegahan dengan cara PSN tersebut.

Pada hakekatnya penularan DBD tidak terlepas dari pengetahuan dan perilaku dari masyarakat yang bersangkutan. Hal ini diperkuat kembali dengan teori H.L. Blum yang menyatakan bahwa aspek perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan. Menurut H.L. Blum, derajat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh empat macam faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetik. Dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar (30-35%), maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat (Husna, Wahyuningsih, & Dharmian, 2016). Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Kriastuti,2016). Salah satu dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue*.

Keberadaan jentik yang digambarkan dengan angka bebas jentik pada tahun 2019 di awal pada masing-masing Desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan sebagai berikut : Kelurahan Panjer 91,84%, Kelurahan Sesetan 90,11%, dan Desa Sidakarya 92,43%. Angka bebas jentil masing-masing Desa tersebut masih dibawah 95%. Dengan angka bebas jentik lebih atau sama dengan 95% diharapkan penularan DBD dapat dicegah atau dikurangi.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan merupakan kesatuan sosial yang terkait oleh hubungan darah dan masing-masing anggotanya mempunyai peranan sesuai dengan fungsinya (Syahmala,2015). Fungsi pengetahuan sebagai wujud perilaku pencegahan DBD dalam masyarakat bisa

dinilai dari lingkungan yang lebih sederhana yaitu keluarga, terutama kepala keluarga. Dalam Peraturan Pemerintah No 21 tahun 1994 menyebutkan fungsi keluarga termasuk kepala keluarga didalamnya mempunyai fungsi dalam pembinaan lingkungan, yaitu mengelola kehidupan keluarga dengan tetap memelihara lingkungan sekitarnya (Ginandra,2015).

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku kepala keluarga pada Kelurahan Sesetan mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku kepala keluarga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sesetan?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku kepala keluarga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sesetan.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kepala keluarga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sesetan.

b. Untuk mengetahui perilaku kepala keluarga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sesetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Untuk menambah wawasan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan perilaku kepala keluarga mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sesetan.

b. Untuk dapat memberikan masukan bagi pengelola program P2 Demam Berdarah Dengue (DBD) di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti*.